

EVALUASI IMPLEMENTASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING (GAGAL TUMBUH BAYI) DI KABUPATEN PANDEGLANG

Mega Amalia Cahya*, Juliannes Cadith, Rina Yulianti

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email*: megamaliacahya@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the prevention and handling of the Community-Based Total Sanitation (STBM) – Stunting Intervention Program as a form of risk prevention for stunting occurring at the household level in Bayumundu Village, Kaduhejo Subdistrict, Pandeglang Regency. The research design used is qualitative with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observational studies, and documentation. The results of this study indicate, among other things, that the program activities have not been implemented properly, monitoring activities of community progress after the program implementation have been suboptimal, direct data collection regarding community progress post-implementation has not been carried out effectively, some of the assistance provided to beneficiaries does not meet proper sanitation toilet technical standards, and there is still a shortage of facilitator personnel. These findings indicate that the program has not been implemented effectively*

Keywords: *Evaluation, Implementations, Sanitation-Stunting Program*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pencegahan dan penanganan Program Intervensi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) – Stunting sebagai bentuk pencegahan risiko stunting yang terjadi pada lingkup rumah tangga di Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang. Desain penelitian yang digunakan yakni desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, antara lain proses kegiatan program belum berjalan dengan baik, kegiatan monitoring perkembangan masyarakat setelah pelaksanaan program kurang maksimal, pendataan secara langsung mengenai progres masyarakat pasca pelaksanaan program belum berjalan maksimal, bantuan program milik beberapa masyarakat penerima bantuan yang belum sesuai teknis sanitasi jamban, petugas fasilitator yang masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut belum dilaksanakan secara efektif.

Kata Kunci: Evaluasi, Penanganan, Program Sanitasi-Stunting

Copyright©2025. Caitlyn Ripazel Namora

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license

DOI: <https://doi.org/10.1234/ssrj.v2i1.28>

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan di mana individu mengalami masalah pertumbuhan akibat kurangnya asupan gizi, yang berakibat pada infeksi yang berlangsung dalam jangka Panjang dan mengganggu proses pertumbuhannya. Stunting tidak hanya dipicu oleh factor makanan, tetapi factor kondisi kebersihan lingkungan juga dapat berperan dalam terjadinya stunting. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan Program Intervensi STBM-Stunting ialah menurunkan angka prevalensi stunting melalui perubahan perilaku dan kebiasaan yang menyebabkan baik secara tidak langsung maupun langsung terhadap kejadian stunting menjadi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang berkelanjutan bagi masyarakat miskin sebagai tindakan pencegahan timbulnya stunting di tingkat Masyarakat.

Correspondence Mega Amalia Cahya  Email: megamaliaa9@gmail.com

Evaluasi Implementasi Pencegahan dan Penanganan Stunting (Gagal Tumbuh Bayi) di Kabupaten Pandeglang

Dalam pelaksanaan Program Intervensi STBM-*Stunting*, Pemerintah Pusat melalui Direktorat Kesehatan Lingkungan menetapkan sebanyak 250 desa dari 100 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Dari 250 desa yang terpilih, terdapat beberapa desa dari Kabupaten Pandeglang menjadi salah satu daerah yang dijadikan sebagai lokus Program. Kabupaten Pandeglang dipilih sebagai lokus Program Intervensi STBM-*Stunting* karena angka prevalensi status gizi (TB/U) yang tertinggi di Provinsi Banten, sebesar 39,47 %. Perihal tersebut menjadi kriteria sebagai daerah lokus Program Intervensi STBM-*Stunting* yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Prevalensi Status Gizi (TB/U) pada Anak Umur 0-59 Bulan (Balita) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Kabupaten/ Kota	Status Gizi Menurut TB/U		Angka Prevalensi Stunting (%)
	Sangat Pendek(%)	Pendek(%)	
	Pandeglang	19.38	
Lebak	17.61	21.24	38.85
Serang	14.18	17.86	32.04
Kota Serang	10.97	13.63	24.60
Kota Cilegon	7.23	16.09	23.32
Tangerang	7.93	15.30	23.23
Kota Tangerang Selatan	3.13	16.72	19.85
Kota Tangerang Selatan	3.11	15.96	19.06

Sumber: Riset Kesehatan Dasar, 2018

Untuk melanjutkan pelaksanaan Program Intervensi STBM-*Stunting* Tahun 2018 di Kabupaten Pandeglang serta sebagai bentuk pelaksanaan dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Pasal 15 ayat (1), Pemerintah Kabupaten Pandeglang mengeluarkan kebijakan, yakni Peraturan Bupati Pandeglang Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Terkait dengan desa lokus program mengalami penambahan menjadi 10 desa lokus program di Kabupaten Pandeglang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Daftar Desa Lokasi Program Intervensi STBM-*Stunting* Tahun 2019-2021

No.	Kecamatan	Desa	Jumlah Anak Stunting			Total	Angka Prevalensi Stunting (%)			Rata-rata%	Capaian IDM	Status IDM
			2019	2020	2021		2019	2020	2021			
			1.	Koroncong	Tegalongok		20	19	33			
		Pasirkarag	44	29	37	110	28,2	17,5	27,3	24.33	0,6167	Berkembang
		Koroncong	26	13	31	70	17,4	8,7	21,8	17.07	0,6067	Berkembang
		Pakuluran	19	17	22	58	13,2	12,7	17,7	14.37	0,6195	Berkembang
2.	Kaduhejo	Bayumundu	67	33	38	138	36,5	24,3	27,9	28.57	0,5907	Tertinggal
3.	Sindangresmi	Pasirdurung	34	14	20	69	21,0	10,9	16,5	16.50	0,5600	Tertinggal
4.	Banjar	Kadumaneuh	37	15	22	74	23,2	11,7	19,4	17.20	0,6213	Berkembang
5.	Saketi	Langensari	16	11	18	45	11,0	8,1	13,3	10.43	0,5681	Tertinggal
6.	Cipeucang	Kadugadung	35	16	12	63	21,7	12,5	7,4	14.60	0,6097	Berkembang
		Koncang	29	20	8	57	19,8	15,1	4,8	13.90	0,5324	Tertinggal

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang, 2021

Berdasarkan Tabel 3, Desa Bayumundu adalah salah satu desa yang memiliki tingkat stunting yang tinggi jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya, yaitu rata-rata persentase angka prevalensi stunting sebesar 28,57 % dengan total anak yang mengalami stunting sebanyak 138 anak.

Adapun penelitian Lamhot Lolita Simanjuntak (2019) tentang Efektivitas Program Peningkatan Gizi Bayi dan Balita Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat pada Puskesmas Desa Binjai, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian bantuan dari pemerintah dianggap kurang teratur dalam pendistribusian kepada kaum ibu, namun pihak Puskesmas tetap berusaha untuk mencapai kinerja terbaik dalam melaksanakan program ini. Selanjutnya, penelitian Damrin (2016) tentang Implementasi Kebijakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor komunikasi dirasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya, faktor sumber daya baik tenaga maupun anggaran operasional dirasa kurang maksimal dalam pengeimplementasian program, faktor sikap berkomitmen dalam mengambil keputusan masih minim dilakukan. Sedangkan, faktor struktur birokrasi dianggap sudah efektif dalam pengeimplementasian program STBM sesuai dengan hirarki dalam struktur organisasi.

Selanjutnya, penelitian dari Norsanti (2021) tentang Efektivitas Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kerjasama antara lintas sektor yaitu petugas gizi, kepala desa, bidan desa, dan kader desa sehingga kegiatan yang mendukung penurunan stunting bisa berjalan, seperti posyandu dan penyediaan sarana sanitasi dasar rumah tangga. Namun, kurangnya sosialisasi tentang pola asuh anak menyebabkan pengetahuan para orang tua dalam mengasuh anak sangat minim. Kesimpulan yang didapat adalah Program Percepatan Penurunan *Stunting* pada Kecamatan Batumandi cukup efektif. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan tugas atau fungsi pelaksana program cukup terlaksana karena pihak Puskesmas sudah bekerjasama dengan bidan desa dan kader untuk menjalankan program ini. Namun yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas pelaksana program ini adalah jumlah dan kemampuan kader yang kurang memadai.

Penelitian dari Detya Sella Ekananda tentang Evaluasi Program Penurunan *Stunting* Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pada komponen input masih memiliki beberapa hambatan yakni belum adanya pelatihan SDM, kurangnya SOP yang mengatur, dan prasarana ruang pemeriksaan yang belum memadai. Pada komponen proses terdapat kegiatan dalam program inovasi yang belum terlaksana dengan baik yaitu pelatihan pembuatan tebu manis dan pemeriksaan catin karena keterbatasan sarana prasarana. Sedangkan pada output, rata-rata jumlah partisipan yang mengikuti program sebesar 75% dari yang diharapkan serta diketahui adanya ketidakpuasan partisipan dalam mengikuti program inovasi. Berdasarkan hal tersebut, program inovasi masih perlu diperbaiki dan dikembangkan agar dapat terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang ada terkait pelaksanaan Program Intervensi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat STBM - *Stunting* di area tersebut, penelitian ini lebih mengutamakan pelaksanaan Program Intervensi STBM - *Stunting* di Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang. Ini menunjukkan keseriusan Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam menurunkan angka kejadian

stunting, yang dijelaskan dalam Peraturan Bupati Pandeglang Nomor 28 Tahun 2019 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Kebijakan ini mendorong pemerintah daerah untuk mengurangi insiden *stunting* dengan pendekatan sanitasi lingkungan.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Intervensi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) - *Stunting* di Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, digunakan metode evaluasi kebijakan publik yang dikembangkan oleh Stufflebeam (dalam Wirawan, 2016: 137). Model evaluasi ini mengaplikasikan model CIPP yang mencakup empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan berlandaskan pada konsep evaluasi menurut Stufflebeam (dalam Wirawan, 2016:137). Ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu melakukan evaluasi terhadap Program Intervensi Sanitasi Total yang Didasarkan pada Komunitas (STBM) - *Stunting* sebagai langkah untuk mencegah kemungkinan *stunting* di Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, berdasarkan hasil pengukuran evaluasi program.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan cara deskriptif. Penelitian ini memilih metode kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan data yang menyeluruh mengenai Evaluasi Implementasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* (Gagal Tumbuh Bayi) di Kabupaten Pandeglang. Metode kualitatif mampu menggambarkan dan menafsirkan informasi dari subjek yang diteliti melalui wawancara mendalam, di mana data yang dikumpulkan dapat lebih maksimal. Di samping itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber informasi untuk mengumpulkan data dan fakta yang dibutuhkan. Dalam studi ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* (sudah ditentukan informan berdasarkan kebutuhan data dan penguasaan masalah). Walaupun demikian dalam pelaksanaan penelitian di lapangan nanti, tidak menutup kemungkinan peneliti nanti juga menggunakan teknik *snowball*, yaitu jumlah informan akan bertambah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Penggunaan teknik tersebut disesuaikan dengan keadaan atau kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk melakukan studi, diperkirakan ada *key informan* dan *secondary informan* untuk memperoleh data serta informasi yang tepat. *Informan kunci* adalah individu utama yang lebih memahami situasi yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian, metode pengumpulan data merupakan aspek yang krusial karena berhubungan dengan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam penelitian (Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2010:105). Dalam studi ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan yang diamati tetapi hanya berperan sebagai pengamat. Observasi awal yang dilakukan peneliti termasuk kunjungan langsung ke dinas-dinas terkait untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian berjudul “Evaluasi Implementasi Pencegahan dan Penanganan Stunting (Gagal Tumbuh Bayi) di Kabupaten Pandeglang”, jenis wawancara yang diterapkan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Pendekatan ini diambil agar proses wawancara dapat berlangsung dengan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bantuan Stimulan dalam Bentuk Barang Program Intervensi STBM-Stunting di Desa Bayumundu

Bantuan stimulan berupa non-fisik diantaranya, pemberian pelatihan untuk masyarakat desa melalui kegiatan sosialisasi pemicuan sanitasi-stunting dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bantuan stimulan ini diperuntukkan untuk seluruh masyarakat desa lokus *stunting*. Selain itu, bantuan stimulan tersebut menjadi hal yang paling utama dalam pelaksanaan Program Intervensi STBM-Stunting dalam rangka pembentukan kemandirian dan timbul keinginan dari masyarakatnya sendiri untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak melalui pendekatan sanitasi lingkungan.

Pembahasan hasil penelitian ini merupakan interpretasi hasil akhir dengan menguji informasi melalui teori serta ide yang dikemukakan oleh para pakar sehingga mampu menyempurnakan teori yang ada atau bahkan mengembangkan teori baru serta menjelaskan hasil penelitian dan fakta yang ada di lapangan.

Bantuan Program Intervensi STBM-Stunting									
Nama Kampung	Jamban dan Septik Tank (/KK)			Tempat Sampah Sementara (/KK)			Sarana Cuci TanganPakai Sabun (/KP)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Bengkok	-	8	4	-	4	4	-	1	-
Bayuasih	-	20	6	-	12	6	-	-	1
Nagrog	-	-	29	-	-	18	-	-	1
Saluyu	20	12	-	20	10	-	1	-	-
Pasirmuncang	-	5	15	-	-	12	1	-	-
Cimalati	-	15	-	-	8	-	-	1	-
Jumlah	20	62	54	20	34	40	2	2	2
		136			94			6	

Ket: KK = Kepala Keluarga; dan KP = Kampung/Dusun

Sumber: Desa Bayumundu, 2021

Dalam hal ini, peneliti menghubungkan hasil penelitian di lapangan dengan kerangka kerja yang sudah ditentukan sebelumnya, dalam hal ini menerapkan model teori evaluasi CIPP. Teori ini menguraikan bahwa langkah-langkah evaluasi yang diterapkan untuk menilai dan menganalisis. Evaluasi Implementasi Pencegahan dan Penanganan *Stunting* (Gagal Tumbuh Bayi) di Kabupaten Pandeglang dengan batasan masalah pada program pencegahan dan penanganan *stunting*.

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks menurut Stufflebeam (dalam Wirawan, 2016: 137) menjelaskan bahwa pada evaluasi ini menentukan dan menilai kebutuhan, masalah, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan suatu tujuan dan prioritas serta menilai pentingnya hasil. Berdasarkan pernyataan dari para Evaluasi Konteks

Informan secara umum menyatakan bahwa evaluasi konteks masih belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya banyak masalah yang belum teratasi. Pertama, dalam program perencanaan dan penanganan stunting yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia, masyarakat sudah mulai menerapkan program tersebut, dan prevalensi stunting mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kedua, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah mengakibatkan masyarakat kurang memahami program yang ada, ditambah dengan jumlah petugas fasilitator yang minim sehingga menyebabkan keterbatasan dalam pemahaman tentang stunting.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norsanti pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan” yang menyimpulkan bahwa aspek konteks dari penerapan program stunting di Kecamatan Batumandi cukup berhasil. Keberhasilan tersebut terlihat dari pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh petugas program, yang berjalan dengan baik berkat kerjasama antara Puskesmas, bidan desa, dan kader dalam melaksanakan program ini. Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan tugas-tugas program, yaitu jumlah dan kemampuan kader yang dianggap belum memadai.

Dari analisis data lapangan, bisa disimpulkan bahwa implementasi program stunting dari sudut pandang konteks sudah sesuai dengan teori CIPP yang diusulkan oleh Stufflebeam (dalam Wirawan, 2016: 137). Kriteria konteks telah menguraikan kebutuhan serta tujuan dari program ini, sehingga mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kegiatan prioritas pencegahan dan penanganan stunting untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia di Kabupaten Pandeglang.

2. Evaluasi Masukan (Input)

Langkah kedua dalam evaluasi adalah evaluasi masukan, yang berkaitan dengan pelaksanaan program pencegahan dan penanganan stunting untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Suksesnya suatu kebijakan sangat terkait dengan cara pemakaian sumber daya yang ada. Ada hubungan yang sangat erat antara sumber daya manusia dan keuangan. Jika sumber daya manusia . . . memadai tanpa sumber daya keuangan yang memadai, akan sulit untuk melakukan kegiatan pengembangan untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia.

Pertama, dalam percepatan penurunan prevalensi *stunting* di Kabupaten Pandeglang, pemerintah Kabupaten Pandeglang mempunyai susunan yang jelas mengenai tugas pokok dan fungsi masing-masing daerah. Peraturan seperti Peraturan Bupati Nomor 61 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Percepatan Penurunan *Stunting*. Dapat dipahami bahwa Rencana Aksi Percepatan Penurunan *Stunting* melalui Gerakan Seribu Hari Pertama dalam hidup adalah suatu kesepakatan bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat sebagai aksi kolaboratif untuk mempercepat pengurangan *stunting*.

Kedua, tersedianya sumber daya manusia untuk melaksanakan proses percepatan penurunan *stunting* di Kabupaten Pandeglang, keberhasilan proses program dijamin tidak hanya oleh Dinas Kesehatan saja namun juga oleh seluruh instansi pemerintah yang membahas tentang prioritas ini, instansi terkait harus

menunjukkan integritas, profesionalisme, dan kualitas untuk menentukan keberhasilan suatu program. Sampai saat ini ketersediaan sumber daya manusia pada instansi terkait uang membahas tentang prioritas ini belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan belum memiliki silap seperti integritas, profesionalisme, dan kualitas. Dimana sikap tersebut dianggap sebagai landasan penting untuk mencapai perubahan positif dalam program STBM-Stunting.

Ketiga, sumber anggaran pada prioritas program stunting khususnya Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Kabupaten Pandeglang berasal dari Anggaran Pendapatan Negara (APBN). Di sini, pemerintah pusat menyediakan dana dalam kebijakan APBN yang mencakup anggaran untuk mempercepat penurunan stunting melalui tiga jenis intervensi, yaitu intervensi khusus, intervensi yang peka, dan intervensi dukungan yang melibatkan berbagai lembaga serta sektor yang berbeda.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damrin (2016) berjudul "Implementasi Kebijakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara". Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa anggaran operasional dan sumber daya manusia dianggap belum optimal dalam melaksanakan program, serta komitmen dalam pengambilan keputusan masih sangat kurang. Semua tahapan kegiatan evaluasi masukan pada prioritas program stunting untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia sejalan dengan pendapat Stufflebeam (dalam Wirawan, 2016: 137) yang menyatakan bahwa evaluasi masukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sumber daya manusia dan sumber daya keuangan dalam pengelolaan anggaran dan perencanaan pembangunan, agar dapat digunakan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan. pembangunan daerah.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Pada tahap ketiga terdapat evaluasi proses, evaluasi ini digunakan oleh evaluator untuk menentukan tingkat pemanfaatan berbagai faktor yang telah dikaji dalam konteks, pada tahapan ini evaluator mengumpulkan berbagai macam informasi mengenai terlaksananya implementasi, serta berbagai kekuatan dan kelemahan dalam proses implementasi.

Dimulai dari proses perencanaan sampai dengan pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan pencegahan dan penanganan program *stunting* pada prioritas dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia, sub indikator dalam evaluasi proses ini diantaranya perencanaan program pada prioritas pencegahan dan penanganan *stunting* dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia, waktu pelaksanaan program pada prioritas pencegahan dan penanganan *stunting* dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia, dan hambatan program yang terjadi selama kegiatan prioritas pencegahan dan penanganan *stunting* dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia dilaksanakan, diantaranya:

Pertama, dari keseluruhan proses perencanaan pencegahan dan penanganan *stunting*, merencanakan pelaksanaan kegiatan program sangat penting untuk menentukan arah program berikutnya, terutama terkait dengan prevalensi *stunting* untuk meningkatkan sumber daya manusia. Proses pelaksanaan program dilakukan monitoring, untuk memudahkan dalam kegiatan pemantauan pelaksanaan kegiatan program di Kabupaten Pandeglang. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk

memastikan bahwa semua pekerjaan prioritas program *stunting* berjalan sesuai rencana dan bahwa evaluasi berkala membantu menemukan dan mengatasi masalah. Instansi yang terkait segera berbicara tentang masalah untuk menyelesaikannya selama pelaksanaan di Kabupaten Pandeglang.

Kedua, pengawasan penerapan program pencegahan dan penanganan *stunting* untuk memastikan bahwa implementasi dilapangan berjalan sesuai dengan kebijakan dan tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pengawasan terhadap program yang berfokus pada prevalensi *stunting*, peneliti berpendapat bahwa kegiatan pengawasan ini masih belum optimal. Dinas Kesehatan memiliki otoritas untuk mengawasi seluruh lembaga terkait dan memberikan sanksi kepada lembaga yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Tentu saja, pengawasan terhadap kegiatan program yang sedang berlangsung tidak dapat dilakukan secara langsung. Hal tersebut mengakibatkan pengawasan kegiatan program menjadi kurang efektif.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Norsanti pada tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam aspek proses, pelaksanaan program *stunting* di Kecamatan Batumandi terbilang cukup efektif. Ini terlihat dari pelaksanaan tugas atau fungsi dari pelaksana program yang sudah berjalan dengan baik, berkat kerja sama antara Puskesmas, bidan desa, dan kader dalam menjalankan program ini. Namun, tantangan dalam pelaksanaan tugas dari pelaksana program ini adalah jumlah serta kemampuan kader yang dianggap masih kurang memadai.

Dari analisis data lapangan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan program *stunting* dari segi proses sudah selaras dengan teori CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (dalam Wirawan, 2016: 137) yang mengemukakan bahwa evaluasi proses di arahkan sesuai dengan rencana. Dari pembahasan data lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan program *stunting* pada prioritas program *stunting* dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia dari segi proses selaras dengan teori CIPP dikemukakan oleh Stufflebeam (dalam Wirawan, 2026:137).

4. Evaluasi Produk (Product)

Evaluasi tahap akhir ialah evaluasi produk, merupakan proses dalam mengidentifikasi untuk menilai hasil kegiatan program *stunting* jangka pendek, jangka panjang dalam suatu kegiatan ataupun kebijakan untuk memberikan dampak pada masyarakat. Evaluasi produk ini memaparkan hasil yang telah dicapai serta dampak yang terjadi setelah kegiatan atau program dalam meningkatkan daya saing manusia diimplementasikan.

Pertama, dengan adanya kegiatan program *stunting* dalam pencegahan dan penanganan di Kabupaten Pandeglang. Upaya pemerintah untuk kegiatan program belum mencapai Tingkat keberhasilan yang optimal, yang di mana keberhasilan dan ketercapaian program belum optimal. Tujuannya untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia, tetapi masih ada hambatan untuk mencapainya. Masih ada Masyarakat desa yang enggan untuk hidup bersih dan menjalankan program tersebut.

Kedua, pemerintah Kabupaten Pandeglang melakukan pengawasan yang dilakukan inspektorat dalam bentuk audit kinerja *stunting* dan membentuk tim perencanaan penanganan *stunting*.

Masalah yang dianalisis dalam penilaian produk pada prioritas aktivitas program stunting untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia. manusia meliputi dampak dan kesesuaian target, hal ini serupa dengan yang dirumuskan oleh Damrin (2016) yang berpendapat bahwa pada kegiatan evaluasi produk sumber daya tenaga dirasa kurang maksimal dalam pengimplementasian program, faktor sikap berkomitmen dalam mengambil Keputusan masih minim dilakukan dan akan membantu hasil dalam membuat keputusan di tahun Selanjutnya, tentang pencapaian yang telah diraih serta rencana tindak lanjut setelah program tersebut dilaksanakan sesuai dengan tujuan, dampak, dan efektivitas, serta kegiatan program stunting yang berkelanjutan. Dari pembahasan data lapangan evaluasi produk, pada prioritas program stunting dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang diperoleh bahwa hasil kegiatan tersebut sudah selaras dengan teori CIPP, penulis mendeskripsikan bahwa pelaksanaan kegiatan program stunting pada prioritas kesehatan dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia tentang hasil dan target masih belum sesuai dengan perencanaan, hal ini dibuktikan dengan adanya produktivitas sumber daya manusia yang masih rendah karena prevalensi stunting yang masih tinggi, hal tersebut menjadi faktor bahwa kegiatan program stunting pada prioritas kesehatan dalam meningkatkan daya saing sumber daya belum sepenuhnya memberikan manfaat bagi masyarakat Kabupaten Pandeglang. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Pandeglang terus berupaya dalam melaksanakan kegiatan program stunting ini.

KESIMPULAN

Evaluasi Implementasi Pencegahan dan Penanganan Stunting (Gagal Tumbuh Bayi) di Kabupaten Pandeglang dengan Batasan masalah pada pengimplementasian suatu program stunting dalam peningkatan daya saing sumber daya manusia dinyatakan belum efektif, karena sebagai berikut:

Pertama, pada aspek evaluasi konteks dengan merumuskan suatu kebutuhan. Tujuan untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia di Kabupaten Pandeglang disusun sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, karena prosesnya dilakukan kegiatan musrembang, tetapi pada proses pengimplementasian masih terdapat tujua yang belum sesuai dengan Masyarakat,

Kedua, pada aspek evaluasi masukan, khususnya dalam melibatkan sumber-sumber alternatif seperti sumber daya manusia. Sumber daya untuk melaksanakan kegiatan program STBM-Stunting untuk meningkatkan sumber daya manusia masih belum memadai, hal ini tercermin dari masih belum memadainya sumber daya untuk melaksanakan kegiatan prioritas pelaksanaannya, karena untuk petugas fasilitator masih kurang dan penetapannya belum sesuai dengan kebutuhan.

Ketiga, pada aspek evaluasi proses ini akan melihat sejauh mana kegiatan atau program dilaksanakan. Pelaksanaan program *stunting* pada peningkatan daya saing sumber daya manusia dilakukan pada periode 6 bulan sekali atau per-semester, dalam proses meningkatkan daya saing sumber daya manusia di Kabupaten Pandeglang masih rendahnya produktivitas SDM karena kurangnya sosialisai Masyarakat dengan Masyarakat lainnya.

Keempat, pada aspek evaluasi produk ini dalam prosesnya ketercapaian pelaksana program STBM-Stunting dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia, dampak program sudah dirasakan Masyarakat tetapi masih belum terlaksana seluruhnya terutama dalam hal memperoleh Kesehatan, masih adanya Masyarakat yang tidak mau

datang ke posyandu secara rutin dan kurangnya petugas fasilitator dalam menjalankan program tersebut.

REFERENSI

- Abidin, Said Zainal. 2016. Kebijakan Publik Edisi 4. Jakarta: Salemba Humanika.;
- Agustino, Leo. 2020. Dasar-Dasar Kebijakan Publik Edisi Revisi Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Anggara, Sahya. 2014. Kebijakan Publik. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dunn, William N. (2003). Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Eliana, & Sumiati, Sri. (2016). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Handoyo, Eko. 2012. Kebijakan Publik. Semarang: Widya Karya.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pramono, Joko. 2020. Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik. Surakarta: UNISRI Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trihono, dkk. (2015). Pendek (stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan.
- Winarno, Budi. 2014. Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus. Yogyakarta: CAPS (Centre of Academic Publishing Service).
- Wirawan. 2016. Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi. Jakarta Rajawali Press.
- Yoserizal. (2015). Indeks Kemiskinan Manusia. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.
- Peraturan Bupati Pandeglang Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Damrin. 2016. Implementasi Kebijakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.
- Lolita, Lamhot. 2019. Efektivitas Program Peningkatan Gizi Bayi dan Balita Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat pada Puskesmas Desa Binjai, Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.
- Norsanti. 2021. Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan.